

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3 – 5 TAHUN DI KELURAHAN LEMAHIRENG KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN

Wiwin Rohmawati¹, Lilik Hartati²
asyamwiwin@gmail.com

Usia anak balita merupakan masa-masa tumbuh kembang anak, sehingga sangat perlu diperhatikan kebutuhan gizinya. Berdasarkan laporan dari 35 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus gizi buruk dengan indikator berat badan menurut tinggi badan di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 922 kasus. Ketidakseimbangan gizi pada anak sangat mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 3 – 5 tahun di Kelurahan Lemahireng Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten tahun 2018.

Metode penelitian ini menggunakan metode *survey analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua balita di Kelurahan Lemahireng yang berjumlah 106 anak. Sampel dalam penelitian ini 34 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank (Rho)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi dengan perkembangan anak usia 3 – 5 tahun di Kelurahan Lemahireng yaitu dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 3 – 5 tahun di Kelurahan Lemahireng Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Disarankan orang tua dapat memberikan stimulasi sejak dini kepada anak dan lebih meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak dengan berkonsultasi pada tenaga kesehatan dan memberikan gizi seimbang karena sangat penting untuk perkembangan anak.

Abstract

The age of toddlers is a period of child development, so it is necessary to pay attention to their nutritional needs. Based on reports from 35 districts / cities in Central Java Province, the number of cases of malnutrition with an indicator of body weight for height in Central Java in 2015 was 922 cases. Nutritional imbalances in children greatly affect the child's development. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and development of children aged 3-5 years in Lemahireng Village, Pedan District, Klaten Regency in 2018.

This research method using correlational analytic survey method with cross sectional approach. The population of this study were all children under five in Lemahireng Village, amounting to 106 children. The sample in this study was 34 children. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis used the Spearman Rank (Rho) correlation test. The results showed that the nutritional

status with the development of children aged 3 - 5 years in Lemahireng Village was p value = 0.001 ($p < 0.05$), so that H_0 was rejected.

The conclusion in this study is that there is a relationship between nutritional status and the development of children aged 3-5 years in Lemahireng Village, Pedan District, Klaten Regency. It is suggested that parents can provide stimulation from an early age to children and further increase their knowledge about child development by consulting health workers and providing balanced nutrition because it is very important for children's development.

Kata kunci : Status Gizi, Perkembangan Anak

Pustaka : 21 pustaka (2008 s/d 2017)

PENDAHULUAN

Manusia hidup tidaklah secara permanen, melainkan terus berubah-ubah. Mulai dari pembuahan, menjadi janin, bayi lahir, dewasa dan akhirnya mati. Saat bayi lahir, belum memiliki kemampuan apapun kecuali menangis. Dengan cara berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungan sekitar, bayi akan menyempurnakan diri, hingga bayi tersebut mengalami perubahan fisik sampai menjadi lebih seimbang. Seiring berjalannya waktu, bayi tersebut terus mengalami perubahan. Perilaku dan keterampilannya juga semakin berkembang. Bayi tersebut mulai melakukan hal – hal tertentu, seperti membalikan badan, duduk, merangkak, berdiri dan akhirnya bisa berjalan dan berlari (Marmi dan Raharjo, 2015; h. 108).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mitayani (2015) Universitas Negeri Jakarta dengan judul Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 2 – 3 Tahun, menunjukkan ada hubungan antara Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 2 – 3 tahun. Tumbuh kembang anak selain dipengaruhi oleh faktor keturunan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Adapun faktor lingkungan yang berpengaruh adalah masukan makanan (diet), sinar matahari, lingkungan yang bersih, latihan jasmani, dan keadaan kesehatan. Pemberian makanan yang berkualitas baik menunjang tumbuh kembang, sehingga anak dapat tumbuh normal dan sehat / terbebas dari penyakit (Hasdianah, 2014; Sandu Siyoto, 2014; Yuli Peristyowati, 2014).

Menurut laporan dari 35 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus gizi buruk dengan indikator berat badan menurut tinggi badan di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 922 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Bidan Desa Lemahireng, Pedan pada Desember 2017 dilakukan pengukuran status gizi terhadap 6 anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kelurahan Lemahireng terdapat 2 anak kurus dengan berat badan 11,6 kg pada umur 46 bulan dan 10,5 pada umur 44 bulan dilihat dari buku KMS dengan grafik berada di pita kuning selama 5 kali, 3 anak normal dengan grafik berada di pita hijau mengikuti garis pertumbuhan, dan 1 anak gemuk dengan berat badan 20,2 kg pada umur 40 bulan dengan grafik berada di pita kuning melampaui pita hijau. Di Kelurahan

Lemahireng terdapat 4 Posyandu dan terdapat 1 Bidan Desa, 1 Klinik Bidan Praktek Mandiri. Berdasarkan wawancara terhadap 6 orang ibu sebagian besar mereka tidak mengetahui tahap perkembangan anak normal berdasarkan usia mereka. Oleh karena itu pemantauan status gizi anak perlu dilakukan karena status gizi yang buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat fisik, mental maupun kemampuan berfikir yang pada akhirnya akan menurunkan kemampuan kerja balita dalam aktivitasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *survey analitik korelasional*. *Survey analitik* yaitu peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi dan peneliti mencari hubungan antara variabel (Notoatmojo, 2010; h. 54). *Korelasional* yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel pada sekelompok subyek (Notoatmojo, 2010; h. 47). Dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu variabel – variabel yang diteliti (variabel bebas dan variabel terikat) dikumpulkan dalam waktu yang hampir bersamaan (Hidayat, 2007; h. 50). Populasi penelitian ini adalah semua balita usia 3-5 tahun yang ada di Kelurahan Lemahireng, Pedan, Klaten. Jumlah balita di Kelurahan Lemahireng ada 106 anak. Sampel pada penelitian ini adalah 34 dari 40 anak yang berusia 3 – 5 tahun. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2010 : 124).

Instrument pada penelitian ini menggunakan tabel Standar Baku Direktorat Bina Gizi 2011 untuk mengetahui status gizi anak dan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) untuk mengetahui perkembangan anak. Analisis data yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat *informed consent* (persetujuan) terlebih dahulu kepada responden, setelah responden bersedia maka peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan perkembangan anak menggunakan KPSP. Dalam penelitian ini tidak dilakukan

uji validitas maupun reabilitas dikarenakan alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur baku.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi

No.	Status Gizi	Jumlah (N)	Presentase (%)
1	Sangat Kurus	0	0
2	Kurus	1	2,9
3	Normal	31	91,2
4	Gemuk	2	5,9
	TOTAL	34	100

Sumber : Data Primer di Posyandu Kelurahan Lemahireng Pedan Klaten Bulan Mei 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar status gizi anak adalah normal yaitu sebanyak 31 anak (91,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak

No.	Perkembangan Anak	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	Sesuai	28	82,4
2.	Meragukan	4	11,8
3.	Penyimpangan	2	5,9
	TOTAL	34	100

Sumber : Data Primer di Posyandu Kelurahan Lemahireng Pedan Klaten Bulan Mei 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar perkembangan anak adalah sesuai yaitu sebanyak 28 anak (82,4%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak

Status Gizi	Perkembangan Anak						P	Rho
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan			
	N	%	N	%	N	%		
Sangat Kurus	0	0	0	0	0	0	0,001	0,539
Kurus	1	2,9	0	0	0	0		
Normal	27	79,4	4	11,8	0	0		
Gemuk	0	0	0	0	2	5,9		
TOTAL	28		4		2			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak dengan status gizi normal memiliki perkembangan sesuai yaitu sebanyak 27 anak (79,4%), meragukan sebanyak 4 anak (11,8%), dan anak dengan

status gizi kurus memiliki perkembangan sesuai sebanyak 1 anak (2,9%), sedangkan anak dengan status gizi gemuk memiliki perkembangan menyimpang sebanyak 2 anak (5,9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar status gizi anak adalah normal, yaitu sebanyak 31 anak (91,2%), kurus sebanyak 1 anak (2,9%) dan gemuk sebanyak 2 anak (5,9%). Hasil yang didapat ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Almatsier (2010) dimana status gizi setiap orang akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Siti Surbainingsih (2015) yang berjudul “*Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Gendingan Yogyakarta Tahun 2015’*” menunjukkan hasil yang hampir serupa, yaitu tingkat keeratan hubungan status gizi dengan perkembangan pada anak adalah sangat kuat. Penelitian tersebut menggunakan metode *Kendall Tau* untuk uji korelasinya dengan hasil p value 0,000 dan nilai koefisien korelasi ρ sebesar 0,849. Persentase status gizi yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah 22 anak berstatus gizi normal (64,7%), 8 anak berstatus gizi gemuk (23,5%), dan 4 anak berstatus gizi kurus (11,8%).

Menurut tabel 2 hasil penelitian pada perkembangan anak dapat diketahui bahwa sebagian besar perkembangan anak adalah sesuai perkembangan yaitu sebanyak 28 anak (82,4%), sedangkan yang paling sedikit yaitu penyimpangan sebanyak 2 anak (5,9%). Dalam teori Depkes (2010), memaparkan bahwa setiap anak perlu mendapatkan rangsangan kemampuan dasar perkembangan secara optimal. Anak yang memiliki perkembangan meragukan akan memiliki rasa yang kurang percaya diri, kurangnya kebutuhan psikologis dan sosial, misalnya anak tidak cepat dalam merespons sesuatu (Fida, 2012). Sedangkan anak yang mengalami perkembangan menyimpang sesuai Dalam teori yang dikemukakan oleh (Syamsu, 2012) menjelaskan bahwa semua aspek perkembangan saling mempengaruhi baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial. Terdapat hubungan yang positif antara aspek tersebut apabila anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit- sakitan), maka

anak tersebut mengalami hambatan dalam perkembangannya, seperti kecerdasannya kurang berkembang, dan mengalami kelabilan emosional.

Data tabel 3 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan status gizi normal memiliki perkembangan sesuai sebanyak 27 anak (79,4%) dan meragukan sebanyak 4 anak (11,8%), responden dengan status gizi kurus memiliki perkembangan sesuai sebanyak 1 anak (2,9%), dan responden dengan status gizi gemuk memiliki perkembangan menyimpang sebanyak 2 anak (5,9%). Hal ini sesuai dengan Almatsier (2010) dalam teorinya yang menyatakan bahwa anak yang memiliki status gizi baik akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik pula. Begitu juga apabila anak memiliki status gizi yang tidak baik maka pertumbuhan dan perkembangannya akan terganggu.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Analisa *Spearman Rank* diperoleh nilai Rho sebesar 0,539 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel status gizi dengan perkembangan menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan korelasi yang kuat. Sedangkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara status gizi anak dengan perkembangan anak usia 3 – 5 tahun.

Penelitian lain oleh Siti Surbainingsih (2015), ditemukan 8 orang anak dengan status gizi Gemuk (23,5%). Perkembangan anak dengan status gizi gemuk ini semua masuk dalam kategori meragukan. Anak yang gemuk akan merasa sulit dan malas untuk bergerak karena berat badannya yang berlebihan. Anak merasa cepat lelah dan cepat mengantuk sehingga untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus sedikit kesulitan karena anak merasa gemuk sering merasa malu dan menarik diri dari sosial. Hal ini harus sangat diperhatikan oleh orang tua, karena status gizi gemuk ini merupakan salah satu masalah pada gizi anak.

Hal ini sesuai dengan Marmi dan Raharjo, (2015; h.112) Nutrisi adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat kebutuhan zat gizi yang diperlukan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air. Apabila kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat

pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan nutrisi yang berlebihan juga berdampak buruk bagi kesehatan anak, yaitu terjadi penumpukan kadar lemak yang berlebihan dalam sel atau jaringan bahkan dalam pembuluh darah.

II. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan :

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar status gizi anak adalah normal yaitu sebanyak 31 anak (91,2%). Hasil penelitian perkembangan anak sebagian besar adalah sesuai yaitu sebanyak 28 anak (82,4%). Analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak dengan uji statistik *Spearman Rank* dengan hasil nilai Rho 0,539 dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa status gizi mempengaruhi perkembangan anak.

B. Saran :

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan
 - a. Lebih meningkatkan pemaparan tentang kebutuhan gizi dan tumbuh kembang balita kepada ibu – ibu yang datang ke posyandu.
 - b. Menerapkan penggunaan KPSP untuk skrining tumbuh kembang anak.
 - c. Memberikan penyuluhan yang dapat dibantu oleh kader sehingga dapat menurunkan angka kejadian gizi yang kurang dan perkembangan anak yang menyimpang.
2. Bagi Orang Tua
 - a. Dapat memberikan stimulasi sejak dini kepada anak.
 - b. Lebih meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak dengan berkonsultasi pada tenaga kesehatan.
 - c. Memberikan gizi yang seimbang untuk anaknya karena sangat penting untuk perkembangan anak.
3. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Dapat lebih memberikan pengetahuan atau wawasan tentang status gizi dengan perkembangan anak.

- b. Mengajak mahasiswa berperan aktif dalam lingkungan masyarakat seperti melakukan penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat tentang gizi yang seimbang untuk anak dan perkembangan anak sesuai dengan usianya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Dapat dijadikan bahan masukan untuk peneliti selanjutnya karena disamping meneliti faktor status gizi perlu diteliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2010.
- Depkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak; 2010.
- Fida, M. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Jogjakarta: D. Medika; 2012.
- Hasdianah, Siyoto, Peristyowati. Pemanfaatan Gizi Diet dan Obesitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
- Hidayat, Aziz Alimul. Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- Marmi, Raharjo. Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
- Notoatmojo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kebidanan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.
www.depkes.go.id/resources/.../profil/PROFIL...2015/3310_Jateng_Kab_Klaten_2015. Diakses tanggal 07 Januari 2018.
- Surbainingsih, Siti. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 4 – 5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gendingan Yogyakarta. STIKES Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
- Syamsu, Yusuf. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2012.
- Mitayani, Yuli. Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 2 – 3 Tahun di Kelurahan Larangan Selatan Kota Tangerang; 2015.